

Analisis Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z – Score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017

Dian Andriani^{#1}, Fredella Colline^{#2}

^{#1}Alumni Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana

^{#2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana

Jl. Tanjung Duren Raya No. 4 Jakarta Barat

²fredella.colline@ukrida.ac.id

Abstract — This research aims to analyze and measure the potential of company bankruptcy using Altman Z-Score method, Springate, and Zmijewski. Bankruptcy level analysis is done to predict a company as a consideration of the condition of a company. The purpose of this study was to find out the potential bankruptcy rates in retail companies in 2015 – 2017. The sample uses 21 retail companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015 – 2017. The method used in determining the sample is purposive sampling. The results of data processing using the three analytical methods obtained results that are different from each other, and there 2 companies that experience tend to go bankrupt in 2015 -2017 using the three methods.

Keywords — Bankruptcy, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Retail

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan Ekonomi yang turun menurun dan daya beli konsumen turun mempengaruhi perusahaan retail yang ada di Indonesia. Dengan penurunan daya beli dan perubahan gaya belanja konsumen dapat mempengaruhi penurunan penjualan dari perusahaan. Dengan adanya penurunan penjualan dapat menimbulkan turunnya pendapatan dan yang sangat berdampak pada laba perusahaan. Jika terus menerus akan mengalami penurunan laba maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan itu sendiri mungkin akan terjadi pada setiap perusahaan yang tidak dapat bertahan dengan

persaingan antar perusahaan dan perkembangan yang sedang terjadi. Faktor yang membuat munculnya kebangkrutan adalah faktor eksternal dan faktor internal yang terjadi di dalam ataupun di luar perusahaan. Dengan adanya faktor tersebut dapat berdampak kepada kinerja perusahaan ataupun kinerja keuangan dalam perusahaan.

Salah satu faktor adalah munculnya *e-commerce*. Dengan adanya *e-commerce* ini membuat perusahaan retail menjadi terancam yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. *e-commerce* merupakan toko – toko online yang tidak memerlukan tempat atau toko – toko di suatu wilayah, sedangkan perusahaan retail membutuhkan atau mempunyai toko – toko disuatu wilayah untuk mendukung penjualan mereka.

Dari data pada www.id.techinasia.com *e-commerce* mengalami perkembangan pada tahun 2016 di Indonesia. Dengan munculnya *e-commerce* banyak para konsumen ingin berbelanja di *e-commerce*, karena lebih mudah, dapat berbelanja dimana saja dan diantarkan ke tempat konsumen masing – masing. Sedangkan perusahaan retail, konsumen harus mendatangi toko dan melakukan jual beli di toko tersebut juga. Dengan ini konsumen lebih memilih melakukan kegiatan jual dan beli dengan *e-commerce*, karena lebih mudah dan efisien. Perusahaan retail dengan ini mengalami penurunan penjualan, kinerja keuangan yang tidak stabil dan juga mengalami kerugian. Ini merupakan tanda- tanda dari kebangkrutan yang harus diterima oleh perusahaan.

Dari fenomena yang terjadi pada potensi kebangkrutan perusahaan dengan munculnya *e-commerce* adalah terjadinya penurunan penjualan yang dialami perusahaan retail. Di bawah ini merupakan penjualan beberapa perusahaan retail sebelum dan sesudah adanya *e-commerce*, yaitu:

TABEL I
PENJUALAN PERUSAHAAN RETAIL 2015 - 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	GLOB	Rp2.531.562.923.703	Rp562.959.661.885	Rp621.534.450.144
2	HERO	Rp14.352.700	Rp13.677.931	Rp13.033.638
3	MAPI	Rp12.832.798.443	Rp14.149.615	Rp16.305.732
4	MPPA	Rp13.802.450	Rp13.527.323	Rp12.562.780
5	RALS	Rp5.533.004	Rp5.857.037	Rp5.622.728
6	TRIO	Rp6.459.566.448.950	Rp1.717.579.307.635	Rp2.028.659.770.454

E-commerce menjadi salah satu pilihan konsumen untuk berbelanja dengan mudah, efektif dan efisien tanpa harus repot – repot datang ke toko – toko untuk membeli keperluan atau barang – barang yang diperlukan dan berbelanja *e-commerce* konsumen dapat berbelanja dimana saja, barang akan diantarkan ke tempat tujuan konsumen. Dengan berbelanja di toko – toko konsumen harus datang dan melakukan kegiatan jual beli di toko juga yang membutuhkan waktu konsumen yang banyak.

Berdasarkan data Aprindo, pertumbuhan dari belanja retail pada Juni 2017 hanya 5 – 6%, atau setengah dari periode Juni 2016 sebesar 11,75%. Dengan ini daya beli konsumen yang semakin menurun dari tahun ke tahun yang membuat penurunan penjualan perusahaan retail. Perusahaan retail mengalami penurunan dapat menyebabkan kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan nantinya.

Untuk melihat dan menganalisis perusahaan diatas yang mengalami tingkat kebangkrutan yang lebih besar dari yang lainnya adalah dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski*. Metode ini di gunakan untuk menghitung atau memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dari laporan keuangan perusahaan. Dari data perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil laporan keuangan dari periode tahun 2015 – 2017. untuk dilakukan penelitian. Dari data yang sudah di kumpulkan di atas maka judul dari penelitian ini adalah “ **Analisis Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski* Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017** “

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di uraikan di atas maka permasalahan yang akan di bahas adalah:

1. Apakah potensi kebangkrutan berdasarkan Metode *Altman Z-Score* Perusahaan Retail Tahun 2015 – 2017 dapat terdeteksi ?
2. Apakah potensi kebangkrutan berdasarkan Metode *Springate* Perusahaan Retail Tahun 2015 – 2017 dapat terdeteksi ?
3. Apakah potensi kebangkrutan berdasarkan Metode *Zmijewski* Perusahaan Retail Tahun 2015 – 2017 dapat terdeteksi ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya Perumusan masalah dan Latar belakang diatas, maka dapat di simpulkan tujuan dari penelitian ini , yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan retail berdasarkan metode *Altman Z-Score* tahun 2015 – 2017
3. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan retail berdasarkan metode *Springate* tahun 2015 – 2017
4. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan retail berdasarkan metode *Zmijewski* tahun 2015 – 2017

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah hal yang akan terjadi pada perusahaan yang memiliki masalah dalam kinerja laporan keuangan. Yang dapat menimbulkan kebangkrutan yang akan terjadi pada suatu perusahaan. Dengan adanya kebangkrutan ini perusahaan harusnya lebih memperhatikan keuangan perusahaan mereka dan meningkatkan produktivitas perusahaan..

Menurut Toto (2013:332) Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kondisi dimana perusahaan tidak dapat lagi memenuhi kewajiban mereka. Biasanya kondisi ini tidak muncul begitu di saja dalam perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan yang muncul biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan yang dianalisis secara cermat dengan cara tertentu.

Beberapa indikasi untuk mengenali perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut, yaitu:

- Kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang memadai
- Utang – utang yang tidak membuat beban bagi perusahaan
- Perusahaan mempunyai arus kas yang sehat
- Mempunyai laba yang besar

Menurut Handi Shubhan (2008:54) Kebangkrutan memiliki pengertian suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang membuat perusahaan tidak dapat beroperasi seperti biasanya.

Menurut Altman dan Hotckiss (2010) ada beberapa pemeran utama atau lembaga dalam kebangkrutan suatu perusahaan yang bermasalah adalah:

1. Perusahaan bangkrut dan gagal sebagai debitur
2. Sistem hukum kepailitan atau Kebangkrutan
3. Spesialis hukum kebangkrutan
4. Akuntan dan spesialis pajak
5. Kreditor dan komite perusahaan bangkrut
6. Pedagang sekuritas perusahaan yang sedang kesulitan dan spesialis analisis

7. Spesialis turnaround perusahaan yang tertekan
8. Penasihat restrukturisasi keuangan
9. Perusahaan hubungan masyarakat yang mengkhhususkan diri dalam perusahaan bermasalah
10. Publikasi kebangkrutan

B. Metode Altman Z-Score Asli

Metode ini adalah metode pertama yang digunakan untuk menghitung tingkat kebangkrutan perusahaan. Metode ini dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur atau yang terbuka yang ada di bursa saham. Rumus dari metode ini adalah:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Dimana:

- Z = Overall Index
- X1 = *Working Capital / Total Assets*
- X2 = *Retained Earnings / Total Assets*
- X3 = *EBIT / Total Assets*
- X4 = *Market Value Of Equity / Book Value of Debt*
- X5 = *Sales / Total Assets*

C. Metode Springate

Metode Springate ini merupakan salah satu dari beberapa metode yang dapat dipakai untuk menghitung tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. metode ini menggunakan *Multiple Discriminate Analysis*. *Multiple Discriminate Analysis* (MDA) adalah cara untuk melakukan pemilihan dari 19 rasio keuangan yang ada menjadi 4 rasio yang akan digunakan untuk membedakan perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut dan perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau tidak sehat. Metode Springate ini memiliki rumus seperti:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana:

- A = *Working Capital / Total Assets*
- B = *EBIT / Total Assets*
- C = *EBT / Current Liabilities*
- D = *Sales / Total Assets*

D. Metode Zmijewski

Metode Zmijewski merupakan metode untuk melihat tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam metode ini menggunakan analisis rasio untuk mengukur leverage, likuiditas dan kinerja perusahaan sebagai alat prediksinya.

$$X = - 4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$$

Dimana:

- X1 = ROA atau *Return on Asset*
- X2 = *Leverage* atau *Debt Ratio*
- X3 = *Likuiditas* atau *Current Ratio*

E. Laporan keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) menyebutkan arti dari Laporan Keuangan adalah sebuah bagian dari proses pelaporan keuangan perusahaan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam cara seperti laporan arus kas ataupun laporan arus dana.

Dengan dibuat laporan keuangan ini bertujuan untuk:

1. Laporan keuangan yang disusun memenuhi kebutuhan bersama dan sebagian besarnya pemakai secara umum adalah menggambarkan pengaruh keuangan perusahaan dari kejadian yang telah terjadi
2. Sebagai alat menyediakan informasi yang menyangkut laporan keuangan perusahaan dan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi
3. Laporan keuangan digunakan untuk melihat apa yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaannya

Dengan adanya laporan keuangan dapat bermanfaat bagi semua orang yang berkepentingan hingga bagi masyarakat. Ada beberapa pemakai laporan keuangan, yaitu :

1. Investor
Disini investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk melihat dan menentukan harus membeli, menjual dan tetap menanamkan saham mereka kepada suatu perusahaan. Biasanya investor melihat dan menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan dan membayar deviden.
2. Pemberi Pinjaman
Jika perusahaan ingin mengajukan pinjaman, maka pemberi pinjaman akan meneliti dan melihat laporan keuangan perusahaan yang dilakukan untuk memutuskan apakah akan diberi pinjaman atau tidak diberi pinjaman.
3. Karyawan
Tujuan dari para karyawan untuk melihat laporan keuangan perusahaan adalah untuk melihat apakah perusahaan mampu dalam memberikan balas jasa kepada karyawan, kesempatan kerja dan pensiun yang akan diberikan perusahaan nantinya.
4. Pemasok dan Kreditur
Pemasok dan Kreditur perlu melihat laporan keuangan untuk apakah perusahaan akan membayar jumlah terhutang tepat pada jatuh temponya.
7. Pelanggan
Laporan keuangan perusahaan dapat dilihat oleh pelanggan dengan keperluan untuk melihat kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut.
8. Pemerintah
Pemerintah melihat laporan keuangan untuk mengatur aktivitas dari perusahaan, menetapkan pajak yang dikenakan kepada perusahaan dan juga sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional.

9. Masyarakat

Dengan adanya laporan keuangan akan membantu masyarakat untuk menyediakan informasi trend dan perkembangan terakhir kemakmuran serta rangkaian aktivitas dari perusahaan.

Disetiap laporan keuangan memiliki 3 jenis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, adalah: (Toto: 2010: 4)

- Neraca adalah laporan keuangan yang terdapat aktiva atau aset, utang atau liabilitas, dan ekuitas atau modal dalam sebuah perusahaan
- Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melihat kinerja perusahaan dari laba yang dihasilkan selama satu periode dalam selisih dari pendapatan dan biaya yang keluar
- Laporan arus kas adalah laporan keuangan laporan keuangan yang mencatat perusahaan menggunakan dan mendapatkan kas dari investasi, operasi, dan pendanaan dari 1 periode.

F. Analisis Laporan Keuangan

Dalam pengertiannya Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melihat keputusan yang akan diambil oleh perusahaan, informasi yang didapat untuk berasal dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu hal penting yang digunakan untuk analisis laporan keuangan yang akan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Kegiatan analisis laporan keuangan ini memiliki tujuan, yaitu:

- Sebagai alat ukur pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam masalah keuangan
- Sebagai alat untuk mencari solusi ketika terjadi permasalahan keuangan dalam suatu perusahaan
- Sebagai alat untuk forecasting pada posisi laporan keuangan perusahaan untuk masa depan nantinya

Dalam analisis laporan keuangan ada beberapa cara untuk melakukannya, yaitu:

- a) Analisis Laporan Keuangan Komparatif
Dalam cara ini melakukan selisih perbandingan antara 2 laporan keuangan dari persentase maupun dari rupiahnya dua laporan keuangan yang sering digunakan untuk membandingkan rupiah maupun persentasenya adalah dengan menggunakan laporan laba rugi dan neraca pada laporan keuangan perusahaan.
- b) Common size
Analisis common size ini dapat dilakukan sebelum melakukan analisis rasio. Dalam analisis common size ini menyajikan hasil dalam bentuk persentase. Analisis common size ini dapat digunakan untuk melakukan perbandingan antar perusahaan pesaing dapat melihat perbedaan dalam komposisi dan distribusi akun dalam laporan keuangan perusahaan pesaing.

c) Analisis Rasio

Dalam analisis rasio ini digunakan oleh investor ataupun kreditor untuk melihat keputusan untuk memberikan modal atau investasi yang akan diberikan oleh perusahaan.

Analisis rasio memiliki beberapa jenis – jenis rasio, yaitu :

- Analisis Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas ini adalah bagaimana perusahaan mendapatkan pendapatan untuk perusahaan. Dalam mendapatkan pendapatan bagi perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang ada di dalam perusahaan dibagi menjadi Aset lancar dan Aset Tidak Lancar yang memiliki jangka waktu tertentu terhadap aset nya masing – masing. Rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan penjualan, pembelian dan pengendalian aset tetap yang dimiliki perusahaan.
- Analisis Rasio Profitabilitas
Rasio ini melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan. Dalam tingkat profitabilitas yang tinggi dapat melihat kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam bisnisnya. Cara untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari pendapatan, aset, dan modal dari perusahaan tersebut.
- Analisis Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran utang jangka pendek. Utang jangka pendek adalah utang yang mempunyai jangka waktu satu tahun untuk melunasinya.
- Analisis Rasio Solvabilitas
Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran utang jangka panjang. Dalam rasio ini melakukan perhitungan pada laporan yang bersifat panjang seperti utang jangka panjang dan aktiva tetap dari perusahaan.
- Analisis Rasio Pasar
Rasio ini adalah rasio yang menghubungkan harga saham dan laba sebuah perusahaan dan nilai buku per saham. Dalam rasio ini memberikan petunjuk apa yang dipikirkan oleh para investor dan masyarakat tentang kinerja perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Menurut Christofus Adhitya Sondakh, Sri Murni, dan Yunita Mandigie (2014) berdasarkan penelitiannya menggunakan metode *Altman Z-Score*, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan perdagangan retail yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2013. menyatakan bahwa dengan menggunakan Altman Z – Score PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk memiliki nilai 0,2, dengan menggunakan metode Springate PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki nilai 0,2 yang mengalami kebangkrutan dan dengan menggunakan Zmijewski PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk rata – rata nilai 0,05 yang menandakan kebangkrutan pada perusahaan.

Sedangkan menurut Eristy Minda Utami dan Neneng Susanti (2015) berdasarkan penelitiannya menggunakan metode *Altman Z-Score* pada PT. Bank Centra Asia (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011 – 2013 dengan ini kondisi dari kedua perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan yang serius dan harus segera di perbaiki untuk menghindari terjadinya kebangkrutan. Penyebab terjadi masalah keuangan pada perusahaan adalah tidak dapat mengelola aset perusahaan yang ada sehingga tidak dapat memaksimalkan pendapatannya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel yang sudah ditetapkan peneliti. Penelitian kuantitatif merupakan data – data yang berupa angka – angka untuk diteliti.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang membantu penelitian ini. Menurut Sangadji dan Sopiha (2010) menuturkan bahwa Data Sekunder merupakan data yang digunakan dan diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolah dari data tersebut.

Data sekunder melalui perantara memberikan informasi seperti buku, jurnal, laporan keuangan, berita, dan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan retail pada tahun 2015 – 2017 yang dapat diperoleh dari:

- www.idx.co.id
- www.globalteleshop.co.id untuk laporan keuangan Perusahaan GLOB Tahun 2015 – 2016
- www.trikonseloke.com untuk laporan keuangan Perusahaan TRIO Tahun 2015 – 2016

C. Populasi dan Sampel

Dalam bukunya Sangadji dan Sopiha (2010) menuturkan, Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan diambil kesimpulan. Populasi memiliki jumlah yang tidak terhingga dan ada juga yang terhingga. Dalam penelitian seorang peneliti mengambil dan menentukan suatu populasi yang terhingga. Dari penelitian ini populasi yang ditetapkan adalah Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI

Tahun 2015 – 2017.

Dalam bukunya Sangadji dan Sopiha (2010) mengatakan, Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah di populasi. Apabila ingin melakukan penelitian, seorang peneliti yang melihat populasi yang besar akan melakukan teknik sampel untuk memperkecil populasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive Sampling*. Dalam teknik ini, peneliti akan mengambil sampel dari kriteria – kriteria yang ditetapkan untuk melakukan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa kriteria yang akan digunakan untuk pengambilan sampel, yaitu:

- 1) Semua perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017
- 2) Perusahaan retail yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2015 – 2017

Berdasarkan kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penetapan sampel diambil 21 perusahaan retail yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria diatas.

D. Metode Analisis Data

Metode Altman Z-Score Asli

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Klasifikasi:

- nilai dari $Z < 1,81$ jadi perusahaan itu mengalami kebangkrutan
- nilai dari $1,81 < Z < 2,99$ jadi perusahaan berada di posisi grey zone (dimana posisi berada di tidak bangkrut ataupun bangkrut)
- nilai dari $Z > 2,99$ jadi perusahaan mengalami tidak bangkrut ataupun perusahaan tersebut sehat.

Metode Springate

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Klasifikasi :

- nilai S Score nya $< 0,862$ jadi perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak sehat
- nilai dari S Score $> 0,862$ jadi perusahaan tidak bangkrut atau sehat

Metode Zmijewski

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Klasifikasi :

- nilai $X - \text{Score} > 0$ jadi perusahaan mengalami Kebangkrutan atau tidak sehat
- nilai $X - \text{Score} < 0$ perusahaan tidak mengalami Kebangkrutan atau sehat

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL II
PERHITUNGAN METODE ALTMAN Z-SCORE ASLI

No	Nama Perusahaan	Periode		
		2015	2016	2017
1.	ACES	8,836	8,844	10,656
2.	AMRT	7,694	7,527	7,208
3.	CENT	0,919	0,689	0,552
4.	CSAP	4,633	5,478	4,955
5.	DAYA	0,299	1,328	1,962
6.	ECII	7,199	5,458	5,604
7.	ERAA	3,811	4,200	4,332
8.	GLOB	20,167	-14,035	-12,094
9.	HERO	3,484	3,882	3,237
10.	KOIN	4,172	4,033	-0,178
11.	LPPF	7,905	7,121	6,014
12.	MAPI	6,644	8,580	2,956
13.	MIDI	7,262	7,202	8,501
14.	MKNT	8,849	6,073	8,775
15.	MPPA	5,165	4,309	1,635
16.	RALS	10,553	17,311	17,282
17.	RANC	5,008	6,825	5,469
18.	RIMO	2,477	-8,782	0,605
19.	SONA	12,435	8,409	8,121
20.	TELE	9,157	10,030	10,688
21.	TRIO	32,636	-22,459	-24,424

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Yang tidak di warnai atau berwarna putih merupakan tidak bangkrut
- Yang berwarna abu – abu merupakan perusahaan yang keadaannya pada *Grey zone*. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan
- Yang berwarna merah merupakan perusahaan yang mengalami kebangkrutan

Terdapat 2 perusahaan retail yang berada pada tingkat *Greyzone* atau perusahaan yang sedang mengalami kesulitan pada keuangan menurut metode Altman Z-Score Asli, yaitu perusahaan Duta Inti Daya Tbk (DAYA) pada tahun 2017 dan perusahaan Mitra Adhiperka Tbk (MAPI) pada tahun 2017. Terdapat juga perusahaan yang mengalami cenderung akan bangkrut menurut metode Altman Z-Score Asli, yaitu perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT) pada sepanjang tahun 2015 – 2017, perusahaan Duta Inti Daya Tbk (DAYA) pada sepanjang tahun 2015 – 2016 yang mengalami cenderung akan bangkrut, perusahaan Global Teleshop Tbk (GLOB) pada sepanjang tahun 2015 – 2017, perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada tahun 2017, perusahaan Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) pada tahun 2017, perusahaan Rimo Internasional Lestari Tbk (RIMO) pada sepanjang tahun 2015 – 2017, dan perusahaan Trikonsel Oke Tbk (TRIO) pada sepanjang tahun 2015 – 2017.

TABEL III
PERHITUNGAN METODE SPRINGATE

No	Nama Perusahaan	Periode		
		2015	2016	2017
1.	ACES	3,124	3,386	3,134
2.	AMRT	1,609	1,333	1,216
3.	CENT	-0,255	-0,093	-0,046
4.	CSAP	0,871	1,060	0,986
5.	DAYA	-0,160	0,200	0,707
6.	ECII	1,092	0,743	0,951
7.	ERAA	1,403	1,563	1,552
8.	GLOB	-24,713	-3,892	-0,846
9.	HERO	0,647	0,895	0,597
10.	KOIN	1,102	0,946	-3,009
11.	LPPF	3,335	3,144	2,776
12.	MAPI	1,035	1,062	1,120
13.	MIDI	1,164	1,049	0,881
14.	MKNT	3,257	1,669	3,218
15.	MPPA	1,288	1,027	-0,504
16.	RALS	1,324	1,455	1,420
17.	RANC	1,090	1,707	1,589
18.	RIMO	-2,619	-1,874	0,266
19.	SONA	1,413	0,963	1,302
20.	TELE	2,572	2,825	2,340
21.	TRIO	-35,566	-10,595	0,057

Sumber : Data diolah

Keterangan :

- Yang tidak berwarna atau berwarna putih merupakan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut
- Sedangkan untuk yang berwarna merah merupakan perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau bangkrut

Terdapat perusahaan retail yang mengalami cenderung akan bangkrut dari tahun 2015 – 2017 menurut metode springate, yaitu perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT) mengalami cenderung akan bangkrut pada sepanjang tahun 2015 – 2017, perusahaan Duta Intidaya Tbk (DAYA) pada sepanjang tahun 2015 – 2017, perusahaan Electronic City Indonesia Tbk (ECII) pada tahun 2016, perusahaan Global Teleshop Tbk (GLOB) sepanjang tahun 2015 – 2017, perusahaan Hero Supermarket Tbk (HERO) pada tahun 2015 dan tahun 2016, perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada tahun 2017, perusahaan Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) pada tahun 2017, perusahaan Rimo Internasional Lestari Tbk (RIMO) pada sepanjang tahun 2015 – 2017, dan perusahaan Trikonsel Oke Tbk (TRIO) pada sepanjang tahun 2015 – 2017.

TABEL IV
PERHITUNGAN METODE ZMIJEWSKI

No	Nama Perusahaan	Periode		
		2015	2016	2017
1.	ACES	-3,989	-4,155	-3,924
2.	AMRT	-0,566	-0,270	-0,025
3.	CENT	-3,164	-3,007	-2,247
4.	CSAP	-0,027	-0,565	-0,392
5.	DAYA	0,619	-0,912	-1,049
6.	ECII	-4,035	-3,808	-3,743
7.	ERAA	-1,531	-1,101	-1,403
8.	GLOB	68,281	60,510	66,610
9.	HERO	-2,229	-2,839	-2,535
10.	KOIN	0,275	0,426	0,629
11.	LPPF	-2,260	-2,641	-2,637
12.	MAPI	-0,388	-0,404	-0,853
13.	MIDI	-0,110	-0,007	0,312
14.	MKNT	-4,041	-3,479	-0,435
15.	MPPA	-1,245	-0,683	1,174
16.	RALS	-3,104	-3,111	-3,033
17.	RANC	-1,557	-2,273	-2,066
18.	RIMO	15,929	12,980	-3,606
19.	SONA	-0,566	-1,778	-2,014
20.	TELE	-1,077	-1,104	-1,111
21.	TRIO	95,489	96,915	81,048

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- jika tabel yang tidak berwarna atau berwarna putih merupakan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan atau sehat
- jika tabel yang berwarna merah adalah merupakan perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau bangkrut

Jika dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode zmijewski ini memiliki nilai X yang lebih kecil daripada 0 atau nilai X mempunyai nilai yang negatif (-) maka perusahaan tersebut dinyatakan mengalami tidak bangkrut atau sehat. Sedangkan jika dari hasil perhitungan menggunakan metode zmijewski ini nilai X bernilai lebih besar daripada 0 atau nilai dari X mempunyai nilai yang positif (+) maka perusahaan dinyatakan mengalami kebangkrutan.

Terdapat beberapa perusahaan retail yang mengalami cenderung akan bangkrut dari tahun 2015 – 2017 menurut metode zmijewski ini, yaitu perusahaan Duta Intidaya Tbk (DAYA) pada tahun 2015, perusahaan Global Teleshop Tbk (GLOB) pada sepanjang tahun 2015 – 2017, perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada sepanjang tahun 2015 – 2017, perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) pada tahun 2017, perusahaan Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) pada tahun 2017, perusahaan Rimo Internasional Lestari Tbk (RIMO) pada tahun 2015 – 2016, dan terakhir adalah perusahaan Trikonsel Oke Tbk (TRIO) pada sepanjang tahun 2015 – 2017.

Terdapat 10 perusahaan dari 21 perusahaan retail yang mengalami keadaan tidak bangkrut atau sehat dengan menggunakan metode Altman Z-Score Asli, Springrate, dan Zmijewski sepanjang tahun 2015 – 2017, yaitu:

1. Perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)
2. Perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)
3. Perusahaan Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)
4. Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)
5. Perusahaan Matahari Department Store Tbk (LPPF)
6. Perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT)
7. Perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)
8. Perusahaan Supra Boga Lestari Tbk (RANC)
9. Perusahaan Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA)
10. Perusahaan Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)

TABEL V
RANGKUMAN HASIL PERHITUNGAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE ASLI,
SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI PADA
TAHUN 2015 – 2017

No	Nama Perusahaan	2015			2016			2017		
		Altman	Springate	Zmijewski	Altman	Springate	Zmijewski	Altman	Springate	Zmijewski
1.	ACES	8,836	3,124	-3,989	8,844	3,386	-4,155	10,656	3,134	-3,924
2.	AMRT	7,694	1,333	-0,566	7,527	1,333	-0,270	7,208	1,216	-0,025
3.	CENT	0,919	-0,255	-3,164	0,689	-0,093	-3,007	0,552	-0,046	-2,247
4.	CSAP	4,633	0,871	-0,027	5,478	1,060	-0,565	4,955	0,986	-0,392
5.	DAYA	-0,299	-0,160	0,619	1,328	0,200	-0,912	1,962	0,707	-1,049
6.	ECII	7,199	1,092	-4,035	5,458	0,743	-3,808	5,604	0,951	-3,743
7.	ERAA	3,811	1,403	-1,531	4,200	1,563	-1,101	4,332	1,552	-1,403
8.	GLOB	-20,167	-24,713	68,281	-14,035	-3,892	60,510	-12,094	-0,846	66,610
9.	HERO	3,484	0,647	-2,229	3,882	0,895	-2,839	3,237	0,597	-2,535
10.	KOIN	4,172	1,102	0,275	4,033	0,946	0,426	-0,178	-3,009	0,629
11.	LPPF	7,905	3,335	-2,260	7,121	3,144	-2,641	6,014	2,776	-2,637
12.	MAPI	6,644	1,035	-0,388	8,580	1,062	-0,404	2,956	1,120	-0,853
13.	MIDI	7,262	1,164	-0,110	7,202	1,049	-0,007	8,501	0,881	0,312
14.	MKNT	8,849	3,257	-4,041	6,073	1,669	-3,479	8,775	3,218	-0,435
15.	MPPA	5,165	1,288	-1,245	4,309	1,027	-0,683	1,635	-0,504	1,174
16.	RALS	10,553	1,324	-3,104	17,311	1,455	-3,111	17,282	1,420	-3,033
17.	RANC	5,008	1,090	-1,557	6,825	1,707	-2,273	5,469	1,589	-2,066
18.	RIMO	-2,477	-2,619	15,929	-8,782	-1,874	12,980	0,605	0,266	-3,606
19.	SONA	12,435	1,413	-0,566	8,409	0,963	-1,778	8,121	1,302	-2,014
20.	TELE	9,157	2,572	-1,077	10,030	2,825	-1,104	10,688	2,340	-1,111
21.	TRIO	-32,636	-35,566	95,489	-22,459	-10,595	96,915	-24,424	0,057	81,048

Keterangan:

- Jika tabel yang berwarna hijau adalah perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.
- Jika tabel yang berwarna abu – abu adalah perusahaan yang berada di area Grey zone.
- Jika tabel yang berwarna merah adalah perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Terdapat juga 2 perusahaan dari 21 perusahaan retail di Indonesia yang terdaftar di BEI yang mengalami cenderung akan bangkrut sepanjang tahun 2015 – 2017 dengan menggunakan metode Altman Z-Score Asli, Springate, dan Zmijewski adalah Perusahaan Global Teleshop Tbk (GLOB) dan Trikonsel Oke Tbk (TRIO).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang berjudul “ Analisis Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score Asli, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017 ” Jadi dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z-Score Asli untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan terdapat 13 perusahaan dari 21 perusahaan retail yang dinyatakan tidak bangkrut pada tahun 2015 – 2017. Terdapat 4 perusahaan retail yang mengalami cenderung akan bangkrut pada sepanjang tahun 2015 – 2017. Juga ada 1 perusahaan mengalami cenderung akan bangkrut pada tahun 2015

- 2016 dan 2 perusahaan yang mengalami cenderung akan bangkrut pada tahun 2017. Perusahaan yang mengalami *Grey Zone* pada metode Altman Z-Score Asli ini adalah 2 perusahaan pada tahun 2017.
2. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode Springate untuk melihat potensi kebangkrutan dari perusahaan terdapat 12 perusahaan dari 21 perusahaan retail yang dinyatakan tidak mengalami kebangkrutan atau sehat pada tahun 2015 – 2017. Terdapat 5 perusahaan retail yang mengalami cenderung akan bangkrut pada sepanjang tahun 2015 – 2017 dengan menggunakan metode Springate. Ada juga 1 perusahaan yang mengalami cenderung akan bangkrut pada tahun 2015 dan tahun 2017 dan 1 perusahaan yang mengalami cenderung akan bangkrut pada tahun 2016. Pada tahun 2 perusahaan yang mengalami cenderung akan bangkrut menurut metode Springate, yaitu pada tahun 2017.
 3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode Zmijewski untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan terdapat 14 perusahaan retail dari 21 perusahaan retail yang dinyatakan tidak bangkrut atau sehat pada tahun 2015 – 2017. Terdapat 3 perusahaan retail yang mengalami cenderung akan bangkrut sepanjang tahun 2015 – 2017 dengan menggunakan metode Zmijewski. Terdapat juga 1 perusahaan yang mengalami cenderung akan bangkrut pada tahun 2015 dan 1 perusahaan yang mengalami cenderung akan bangkrut pada tahun 2015 – 2016. Dan yang terakhir terdapat 2 perusahaan yang mengalami cenderung akan bangkrut pada tahun 2017.

B. Saran

Peneliti mengetahui dan menyadari bahwa dari penelitian ini jauh dari sempurna dan mendekati dari target yang sudah di tetapkan. Untuk ini penulis berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian diharapkan dapat bertambah pada penelitian selanjutnya dan periode tahun penelitian agar menjadi lebih baik.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini hanya tiga metode. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat menambah metode yang akan digunakan ke depannya.
3. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya meneliti tingkat kebangkrutan perusahaan hanya pada perusahaan retail, tetapi meneliti perusahaan dengan sektor yang berbeda.
4. Bagi pihak perusahaan sebaiknya melakukan kegiatan promosi dan kegiatan diskon yang dapat menarik angka penjualan agar naik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Altman, E., & Hotchkiss, E. (2010). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1561/0500000009>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI. <https://doi.org/10.1364/OE.18.018061>
- Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Sangadji, Etta dan Sopiah (2010). *Metodelogi Penelitian. Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Shubhan, H. (2008). *Hukum Kepailitan:Prinsip, Norma, dan Praktik di Peradilan*. Jakarta : Kencana .
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1021/j150551a038>

Sumber Jurnal :

- Andriawan, nur fadhli, & Salean, D. (2016). ANALISIS METODE ALTMAN Z-SCORE SEBAGAI ALAT PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1, 67–82.
- Buari, D. (2017). ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar d Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 24, 24–32.
- Fitria Wulandari, Burhanudin, R. W. (2017). ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN FARMASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2, 15–27.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2018). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (Bumn) Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, Vol. 1, 142–156.
- Kurniawati, S. (2016). Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Subsektor Logam & Sejenisnya Di Bei Periode 2014. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 76–85.
- Mudzakar, M. K. (2017). Implementasi Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan, 4, 156–166.
- Nainggolan, H. (2017). ANALISIS RESIKO KEUANGAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA, 6, 96–115.

- Sondakh, C. A., Murni, S., & Mandagie, Y. (2014). Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Industri Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*, 2, 364–373. <https://doi.org/10.1016/j.biosystemseng.2017.06.001>
- Susanti, N. (2016). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(802–806). <https://doi.org/10.1073/pnas.0603286103>
- Utami, Eristy Minda, Susanti, N. (2015). Analisis kebangkrutan PT. Bank Centra Asia (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011 – 2013, 1, 207–218.

Sumber Website:

www.globalteleshop.co.id

www.idx.co.id

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-eceran/>

www.trikomseloke.com

www.kompas.com

www.kontan.co.id